

Hubungan nilai AgNOR dengan derajat respon radiasi secara histopatologik karsinoma serviks uteri stadium lanjut lokal

Iin Kurnia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=93535&lokasi=lokal>

Abstrak

Karsinoma serviks uteri merupakan tumor ganas yang sering ditemukan di Indonesia dan pada umumnya penderita datang dalam keadaan lanjut dimana radioterapi merupakan terapi pilih. Penilaian respon radiasi dapat dipelajari secara klinis maupun secara histopatologik. Secara histopatologik, selama ini penilaian dilakukan secara kasar yaitu dengan melihat ada tidak sel tumor yang viable. Respon radiasi antara lain dipengaruhi oleh tingkat proliferasi sel, penilaiannya dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain dengan metode Ag NOR. AgNOR merupakan salah satu cara penilaian proliferasi sel dengan cara menghitung nuclear organizer region (NOR).

Pada penelitian ini nilai AgNOR digunakan untuk melakukan hubungannya dengan derajat respon radiasi secara histopatologik. Penghitungan nilai AgNOR dilakukan dengan 2 cara yaitu (1) rata-rata nilai AgNOR pada nukleus (mAgNOR) dan persentase AgNOR (pAgNOR). Penilaian derajat respon radiasi secara histopatologik dilakukan menurut metode Shimosato yang membuat derajat respon radiasi dari jaringan yang resisten sampai paling sensitif terhadap radiasi dengan gradasi 1A sampai 4C.

Hasil dan kesimpulan, dari 20 kasus karsinoma serviks yang diperiksa, didapatkan 2 kasus dengan derajat respon radiasi 1,5 kasus dengan derajat respon radiasi 4B dan 1 kasus dengan derajat respon radiasi 4C. Karena perbandingan kasus yang tidak seimbang, kasus-kasus ini dikelompokkan lagi menjadi 2 kelompok yaitu: (1) kelompok dengan respon radiasi baik (13 kasus) dan (2) kelompok dengan derajat respon radiasi buruk (7 kasus). Walaupun terlihat kecenderungan nilai mAgNOR yang lebih tinggi pada kasus dengan derajat respon radiasi lebih tinggi, nilai mAgNOR yang tidak berbeda bermakna pada kelompok-kelompok yang diperiksa, kemungkinan disebabkan karena mAgNOR tidak secara spesifik mewakili fraksi pertumbuhan yang tinggi sehingga tidak langsung terkait dengan radiosensitifitas jaringan.

Dari penelitian ini ditemukan nilai pAgNOR yang lebih tinggi secara bermakna pada kelompok dengan respon radiasi baik dibandingkan dengan kelompok dengan derajat respon radiasi buruk ($p=0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai pAgNOR lebih spesifik dan diteliti lebih lanjut dengan digabungkan dengan metode sel diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk memprediksi respon radiasi karsinoma serviks uteri.

.....Cervical uterine cancer is one of the most common malignant tumors in Indonesia, patients usually presented in an advanced stage where radiotherapy is a therapy of choice. Evaluation of radiotherapy is done both clinically and histopathologically. Histopathologic assessment was done roughly by the presence of viable tumor cells. Radio response is influenced by cell proliferation rate and the assessment can be done with methods, i.e. Ag NOR method. AgNOR is one of cell proliferation markers that count nuclear organizer region (NOR).

In this study, AgNOR counts was used to soc corelation with grade ofhistopathological radiation response. AgNOR counts was carried in 2 wajrs: (1) mean of AgNOR counts in the nuclei (mAgNOR0 and (2) percentag AgNOR (PAgNOR). Evaluation of histopathologic radiation response grade was a following Shimosato that made gradation radiation response from radioresistant to alt radiosensitiv tissue in IA to -1C grade.

Result and conclusion, from 20 cases of Cervical cancer studied based on Shimosato method. 2 cases were of grade 1, 5 cases of grade ZA. 1 case of grade 5, 2 cases of grade 49., 9 cases of grade 4B and 1 of gade 4C . Due to unequal number of cases in each group, it was grouped into 2 groups, good radiation response. which is iound in 13 cases and (2) poor radiation response a cases. Although there is higher number mAgNOR counts irt group with higher grade radiation response. It was not statistically significant, most likely because in mAgNOR is specitically representing high growth fraction, therefore was not correlated directly with tis radiosonsitivitly. From this study, it was showed that pAgNOR counts was hit significantly in group with good radiation response compared to group with poor radia response ($p=0.05$).

The result showed that pAgNOR count is more speciic, therefore it car used in more research combine with another method make this method will used as one method for the prediction of radiation response in cert-?ical uterine carcinoma.